

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Hubungan Internasional adalah suatu proses komunikasi / interaksi yang dilakukan oleh beberapa aktor baik itu *state* maupun *non-state* untuk memperoleh keuntungan dalam melakukan suatu bentuk kerjasama. Kerjasama yang dilakukan ini dalam bidang sosial, politik, keamanan, kebudayaan serta ekonomi selain mendapatkan keuntungan untuk masing-masing negara, kerjasama juga dapat memperkuat hubungan diplomasi antarnegara yang menjalin kerjasama. Hubungan Internasional tidak bisa terlepas dari proses demokrasi ini.

Menurut salah satu politisi yang bernama KM Panikkar beliau mengatakan bahwa diplomasi dan politik internasional merupakan suatu cara guna memenuhi national interest dan diikuti dengan hubungan negara tersebut dengan negara yang lainnya. Diplomasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu: Soft Diplomacy dan Hard Diplomacy. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman pendekatan diplomasi *hard power* mulai tidak digunakan karena kurang sesuai dengan sistem dunia yang sudah mulai berubah pula, *hard power* dianggap dapat menyebabkan pemberontakan karena sifatnya memaksa, sehingga membuat negara di dunia beralih dan lebih menggunakan konsep *soft power*. *Soft Diplomacy* terbilang lebih efektif untuk mempengaruhi suatu negara ke negara lain. Kemudian diplomasi public ini menjadi salah satu hal yang digunakan untuk mewujudkan konsep soft power ini. Diplomasi publik juga merupakan sebuah instrument penting untuk menghasilkan soft power. Nye (2009) mengatakan bahwa konsep soft power merupakan pendekatan yang menggunakan daya tarik, daripada menggunakan cara

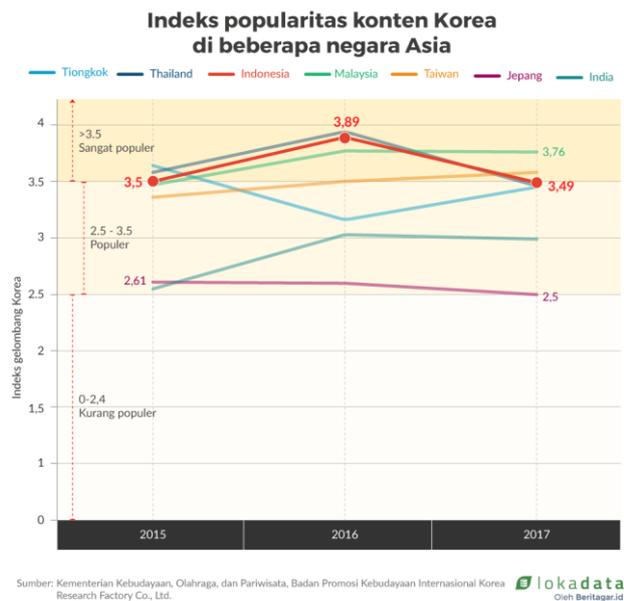
kekerasan. Dengan memanfaatkan penggunaan daya tarik dapat membuat orang lain akan mengerjakan sesuai dengan kehendak sendiri tanpa adanya paksaan dan merasa terpaksa. Saat public yang dituju sudah memiliki rasa rela untuk melaksanakan sesuatu keinginan negara yang melaksanakan diplo publik, maka dan disitulah konsep soft power lahir. Saat semuanya terjadi tentu dapat memudahkan suatu negara dalam mencapai kepentingan negaranya.

Kalimat Diplomasi Publik digunakan pertama kali oleh Dean Edmund Gullion pada tahun 1965, ada lagi menurut kamus istilah yang telah diterbitkan oleh Departement Luar Negeri Amerika Serikat pada tahun 1987 (tabloiddiplomasi, 2017)

Perlu diketahui bahwa diplomasi publik sangat berhubungan dengan upaya mempengaruhi sikap dan opini publik. Diplomasi Publik juga sangat berhubungan dengan yang namanya citra suatu bangsa, karena citra adalah sebuah interpretasi bangsa yang berdasarkan kepada adanya bukti, disesuaikan dengan keadaan oleh adanya kesan, kepercayaan, gagasan dan emosi. Jika suatu negara memiliki citra yang baik maka nantinya dapat menumbuhkan opini publik yang baik pula, kemudian dengan terciptanya citra yang baik dapat menguntungkan dan akan menjadi modal utama untuk melaksanakan diplomasi publik yang menguntungkan bagi suatu negara yang menjalankannya.

Korea Selatan adalah negara yang giat melaksanakan diplomasi publik, negara ini merasa bahwa citra mereka tidak sebaik perkembangan perekonomian negaranya. Korea Selatan ingin sekali membentuk citra negara yang baik di mata kalangan internasional, akhirnya pemerintah Korea Selatan semangat

memberitahukan kepada dunia bahwa Korea Selatan akan mulai menjalankan diplomasi publik dengan menggunakan berbagai cara, dan yang paling tampak terlihat yaitu dengan Korean Wave. Hal ini bisa dibuktikan dengan, seperti yang kita tau juga bahwa sekarang banyak negara yang mencoba mempengaruhi negara lain dengan menggunakan budayanya, Korea Selatan juga menjadi salah satu negara yang sedang gencar-gencarnya membumihngkan K-Pop, Korean Beauty Product hingga Film dan Korean Drama. Dan Negara RI termasuk dalam list negara yang berhasil terkena pengaruh diplomasi public Korea Selatan melalui produk merreka. Pada dasarnya Indonesia adalah negara yang mempunyai hubungan kedekatan dengan Korsel dilihat dari berbagai kerjasama yang telah dilakukan. Serta dalam data yang ada, Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya tertarik akan suatu hal yang berbau Korea selatan seperti drama, film, music maupun beberapa produk kecantikan. Tentu masyarakat Indonesia merupakan salah satu masyarakat konsumtif terhadap produk-produk korea selatan. Hal ini membuat Indonesia menjadi pasar besar bagi Korea Selatan untuk mengembangkan kebudayaan mereka. Penikmat Budaya Korea Selatan tak sekedar tentang K-Pop, tapi juga K-Drama atau serial televisinya. Popularitas drama Korea mulai terlihat sejak tahun 2003 saat drama televisi yakni Endless Love sehabis dari drama tersebut mulai muncullah Drakor lainnya tentu hal ini semakin menarik perhatian masyarakat Indonesia.



Gambar 1 Indeks Popularitas Konten Korea di beberapa Negara Asia

Gambar diatas menjadi bukti bahwa pada tahun 2017 popularitas konten Korea sangat tinggi di Indonesia skor indeksinya mencapai 3,49. Skor ini didapat dari Badan Promosi Kebudayaan Internasional Korea, Kementerian Kebudayaan , Olahraga dan Pariwisata mereka melakukan penelitian hallyu wave di 16 Negara bertajuk pada 2017 Study On Ripple Effects of Hallyu. Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam 16 Negara tersebut. Mereka mendapatkan data tersebut melalui cara wawancara. (Adawiyah, 2019)

Korean Wave yang dilakukan Korea Selatan ke Indonesia ini khususnya melalui produk film dan drama Korea tentu saja memberikan kontribusi ekonomi kepada negara Koreaa Selatan sendiri. tak hanya dari produknya saja namun pemerintah Korea Selatan juga ikut ambil andil dalam memberikan support berbentuk finansial bertujuan memperkenalkan Budaya Korea Selatan ke Luar Negeri hingga akhirnya produk Negara mereka bisa memasuki pasar global tak

hanya local saja. Tindakan ini terbukti dari Kementrian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata yang membangun kantor utama budaya Korea di luar Negara Korea Selatan sebagai strategi untuk memperkenalkan budaya Korea dan pastinya mendapatkan keuntungan ekonomi bagi industry budaya populer dengan cara memberikan investasi sebesar 2 Triliun Won pada tahun 2008 untuk membentuk Korean Wave Hollywood sebagai upaya membentuk Budaya Asia Timur yang dapat disandingkan dengan budaya Hollywood di Amerika Selatan. (Xuezhe, 2007)

Salah satu contoh yang membuktikan bahwa produk film dan drama Korea Selatan telah memberikan kontribusi ekonomi untuk Korea Selatan yaitu drama hits Korsel yang menyumbangkan ekonomi yang lumayan besar hingga dapat meraih profit sampai dengan 1.1 milyar dollar Amerika Serikat di Jepang. Dengan adanya produk drama Korea dan film yang laris di pasar global mendorong orang-orang yang menonton mengkonsumsi produk-produk Korea lainnya yang ada di dalam drama ataupun film tersebut. Misalnya, penggunaan beauty produk, pakaian, hal ini dilakukan karena adanya rasa suka atau ingin mendapatkan penampilan seperti para actor yang bermain di film ataupun Drama Korea tersebut. Poin penting lainnya adalah bahwa Korean Wave memiliki virtuous circle dengan perekonomian, baik domestic maupun internasional. Hal ini juga membuat banyak turis domestic dan asing ke Korea, serta meningkatkan citra maupun Produk Korea. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gelombang Korea dapat berdampak positif tidak hanya pada pariwisata, tetapi juga industry, ekonomi dan lainnya. (Moon, 2013)

Dari Uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul:

KONTRIBUSI EKONOMI DARI DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN MELALUI PRODUK K-DRAMA KE INDONESIA

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang, sudah dijelaskan bahwa untuk mencapai kepentingan Korea Selatan, mereka menggunakan konsep soft power, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang berhasil terpengaruh oleh diplomasi publik Korea Selatan melalui produk K-Drama mereka, dan diplomasi Publik ini terbilang berhasil dilakukan oleh Korea Selatan, diharapkan pula Indonesia bisa melakukan hal serupa agar produk dari Indonesia juga bisa mengglobal dan dapat membantu mencapai kepentingan negara khususnya dibidang ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Diplomasi Publik yang dilakukan Korea Selatan di Indonesia?
2. Bagaimana respon masyarakat Indonesia terhadap masuknya produk K-Drama ke Indonesia?
3. Bagaimana program penayangan K-Drama ke Indonesia dapat memberikan dampak pada perekonomian Korea Selatan?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah pada judul yang diambil dalam penelitian ini, maka saya selaku penulis karya ilmiah ini perlu membatasi beberapa masalah yang nantinya akan diteliti pada karya tulis ini. Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada Kontribusi Ekonomi dari Diplomasi Publik melalui produk K-Drama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana produk Drama Korea dapat memberikan kontribusi ekonomi melalui pelaksanaan diplomasi publik yang dilakukan Korea Selatan ke Indonesia?”

1.5 Tujuan & Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sudah seharusnya memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat bermanfaat bagi negara, masyarakat. Adapun maksud serta tujuan dari skripsi saya sudah dibuat penulis, berikut tujuannya:

1. Bertujuan untuk memahami dan menjabarkan pelaksanaan diplomasi publik yang telah dilakukan Korea Selatan ke Indonesia melalui produk Drama Korea
2. Untuk mengetahui respon masyarakat Indonesia terhadap masuknya produk K-Drama ke Indonesia
3. Untuk mengetahui keberhasilan penayangan drama Korea di Indonesia dalam memberikan kontribusi ekonomi bagi Korea Selatan

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Adapula yang menjadi kegunaan dan manfaat dari penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjalankan satu diantara syarat akademis karena ingin mendapatkan kesarjanaan dari Universitas.

2. Untuk memberikan sumber ataupun referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran akademik
3. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang bersifat teoritis maupun praktis bagi perkembangan ilmu hubungan internasional